

# IMPLEMENTASI MANAJEMEN HUMAS DALAM PROGRAM PARENTING, BUSINESS DAY DAN CELENGAN CINTA UNTUK SAHABAT

Firda Rizkita Nanda\*, Maisyaroh, Bambang Budi Wiyono, Sunarni

Universitas Negeri Malang Jl. Semarang No.05 Malang 65145

\*Corresponding author, email: Firdarizkita8@gmail.com

doi: 10.17977/um065.v4.i10.2024.3

## Keywords

public relations programs  
parenting  
business day  
celengan cinta

## Abstract

The purpose of this study is to describe the implementation process of school and community relationship management in parenting, business day and celengan cinta for friends with the research location at SDI Surya Buana Malang. This research uses a qualitative research approach and descriptive research type. Sources of data obtained from interviews, observation, and documentation. The informants in this study were the principal, public relations assistant, teachers, parents and students. Data analysis was carried out after data collection through data reduction, data display, verification and confirmation of conclusions. The results of this study are (1) public relations activity planning is planned in the school's annual program meeting; (2) implementation of a parenting seminar program once a year by involving one Baha Na Cita Persada Foundation. Parents day program is held routinely once a week on Fridays by inviting parents. The business day program is held once a month during recess with participants from class I-VI alternately. Charity Friday is carried out voluntarily with students depositing money to the class teacher. Implementation of special donations in a situational manner, namely when a major disaster occurs; (3) evaluation of public relations activities in parenting, business day and celengan cinta for friends programs, namely held once a week or after program implementation; (4) the supporting factors, namely the existence of a public relations program and systematic planning, the support of the majority of parents, a adequate infrastructure and funds, and possible conditions of school organization. Inhibiting factors in the parenting seminar program, parents who come depend on the attractiveness of the seminar speakers; (5) the school's efforts are to keep trying to make improvements and promote as much as possible.

## 1. Pendahuluan

Humas merupakan bagian pokok yang ada disuatu organisasi. Tugas humas disini tidak hanya sekedar menciptakan citra seolah-olah sekolah sedang dengan keadaan baik-baik saja, tetapi tugas humas yaitu berusaha menciptakan suatu organisasi yang dapat berjalan secara kondusif. Oleh karena itu pihak pengelola sekolah perlu mendayagunakan masyarakat sekitar maupun orang tua atau wali peserta didik untuk bisa secara bersama-sama meningkatkan kinerja yang dimiliki sekolah dan pelaksanaan proses pendidikan di sekolah secara efektif, efisien dan produktif sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas (Mulyasa, 2002:20). Hubungan sekolah dan masyarakat memang memerlukan tanggapan dan saran dari masyarakat untuk dapat mencapai keberhasilan. Komunikasi secara efektif dan intensif diperlukan melalui kegiatan sekolah. Sosialisasi terkait program sekolah juga merupakan cara efektif agar masyarakat dapat terlibat dalam urusan sekolah secara nyata. Untuk itu di sekolah perlu adanya manajemen hubungan sekolah dan masyarakat secara mendalam. Adapun

manajemen humas menurut Nasution yaitu proses yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, komunikasi dan koordinasi secara serius dan rasional untuk mencapai tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya yang dalam implementasiannya banyak yang perlu dilakukan oleh humas dalam suatu lembaga pendidikan tersebut (Mustari, 2014:151).

Dapat diketahui untuk saat ini humas pada sekolah di Indonesia sering mengalami disfungsi atau tidak sesuai dengan fungsi yang semestinya. Banyak faktor yang membuat humas di sekolah menjadi tidak berdaya guna atau kurang maksimal. Komunikasi antara pihak sekolah dengan masyarakat tidak terjalin dengan baik sehingga masyarakat kurang mengerti bagaimana proses pendidikan di sekolah. Salah satu faktor yang biasanya menyebabkan humas kurang maksimal yaitu kurang mengetahui tugas dan fungsinya serta tidak adanya program atau kegiatan humas secara jelas. Hal tersebut akan menyebabkan tidak berjalannya humas di sekolah dan tidak tercapainya tujuan yang diinginkan.

Sekolah di Kota maupun Kabupaten Malang kebanyakan memang sudah menerapkan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat. Adanya manajemen humas secara maksimal di sekolah ini bertujuan untuk mencapai atau menciptakan humas di sekolah yang berdaya guna sehingga dapat mencapai tujuan yang telah diinginkan. Proses manajemen humas juga mencakup perencanaan program atau kegiatan humas yang nantinya akan dijalankan di sekolah. Semakin bagus program atau kegiatan humas yang dijalankan, maka semakin bagus pula relasi antara pihak sekolah dengan masyarakat. Sebaliknya jika tidak ada program atau kegiatan humas di sekolah tersebut, maka hubungan antara sekolah dengan masyarakatnya pun tidak akan bisa berjalan dengan baik. Oleh karena itu manajemen humas memang perlu dilaksanakan di sekolah secara maksimal agar dapat menunjang proses belajar mengajar, mencapai tujuan dari sekolah dan menciptakan kemajuan untuk sekolah itu sendiri.

Secara lebih lanjut, SDI Surya Buana Malang memang telah mengadakan berbagai program atau kegiatan sekolah secara rutin dan insidental yang melibatkan partisipasi dari masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan apa yang didapatkan penulis pada saat studi pendahuluan, yaitu hasil wawancara dengan Waka Humas SDI Surya Buana Malang. Adanya melibatkan masyarakat dalam program atau kegiatan sekolah menurut Waka Humas selain bertujuan untuk mempermudah tercapainya tujuan dari kegiatan tersebut juga ditujukan untuk menjaga komunikasi yang baik dengan masyarakat. Contoh dari program atau kegiatan sekolah secara rutin dan insidental di SDI Surya Buana Malang yang melibatkan partisipasi masyarakat yaitu kegiatan parenting, business day, dan celengan cinta untuk sahabat (donasi). Dalam pelaksanaan program atau kegiatan tersebut, selain melibatkan peserta didik atau guru dari SDI Surya Buana sendiri juga melibatkan masyarakat luar, seperti orang tua atau wali peserta didik, yayasan sosial dan lain sebagainya. Persaingan di SDI Surya Buana Malang juga ketat, karena untuk SDI Surya Buana Malang memiliki keunggulan dalam penerapan pendidikan karakter dibandingkan dengan sekolah-sekolah lainnya.

Untuk pelaksanaan program celengan cinta untuk sahabat, sekolah melakukan kerja sama dengan Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Malang. Program ini bertujuan untuk mendukung penguatan pendidikan karakter yaitu peduli terhadap sesama dengan cara membiasakan peserta didik beserta bapak ibu guru SDI Surya Buana Malang untuk bersedekah dengan memasukkan uang ke dalam sebuah celengan yang setelah terkumpul nantinya akan disalurkan kepada orang-orang atau sahabat di luar sana yang lebih membutuhkan. Dalam program ini, peserta didik beserta guru SDI Surya Buana Malang juga diberikan cerita edukasi oleh YDSF tentang kisah nabi maupun cerita yang bersifat mendorong peserta didik untuk lebih mengerti terkait kondisi di luar sana yang nantinya akan membuat peserta didik lebih peduli terhadap sesama.

Berdasarkan pemikiran dari konteks masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk menganalisis proses implementasi manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SDI Surya Buana Malang, sebab menurut keterangan Waka Humas SDI Surya Buana Malang telah melaksanakan proses manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat melalui program atau

kegiatan sekolah yang ada dan dapat menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat. Penulis juga ingin menganalisis cara sekolah memajemen hubungan sekolah dengan masyarakat dengan menyelenggarakan program atau kegiatan humas yang sangat menarik yang mungkin belum di laksanakan di sekolah lainnya sehingga dapat menciptakan partisipasi aktif dari masyarakat.

Adapun penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan di SDI Surya Buana Malang (Lindasari, 2017) yaitu terkait "Manajemen Parenting dalam Meningkatkan Hubungan Sekolah dengan Orang tua". Dalam penelitian tersebut berfokus kepada manajemen parenting dalam meningkatkan hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik. Namun untuk penelitian kali ini penulis akan berfokus kepada manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SDI Surya Buana Malang melalui kegiatan parenting, business day, dan celengan cinta untuk sahabat (donasi) yang dalam pelaksanaan program atau kegiatan tersebut tidak hanya melibatkan orang tua atau wali peserta didik saja tetapi juga dari yayasan sosial, dan lain sebagainya. Untuk itu penulis ingin menganalisis bagaimana sekolah mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat atau pihak-pihak terkait untuk mau ikut serta dan mendukung dalam pelaksanaan program atau kegiatan yang ada di SDI Surya Buana Malang.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan antara lain: (1) mendeskripsikan proses perencanaan kegiatan humas dalam program parenting, business day, dan celengan cinta untuk sahabat (donasi) di SDI Surya Buana Malang; (2) mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan humas dalam program parenting, business day, dan celengan cinta untuk sahabat (donasi) di SDI Surya Buana Malang; (3) mendeskripsikan proses evaluasi kegiatan humas dalam program parenting, business day, dan celengan cinta untuk sahabat (donasi) di SDI Surya Buana Malang; (4) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat proses manajemen humas di SDI Surya Buana Malang; (5) mendeskripsikan upaya untuk mengatasi hambatan dalam proses manajemen humas di SDI Surya Buana

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan karakteristik dan fenomena yang memiliki ciri utama paparan yang bersifat naratif atau banyak terdapat uraian kata-kata yang berkaitan dengan implementasi manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat dalam program *parenting*, *business day*, dan celengan cinta untuk sahabat (donasi) di SDI Surya Buana Malang. Sumber data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yakni kepala sekolah, waka humas, guru, orang tua dan peserta didik. Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data melalui reduksi data, display data, verifikasi dan penegasan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan oleh peneliti dengan triangulasi (metode dan sumber), pengecekan anggota, perpanjangan waktu penelitian, meningkatkan ketekunan, dan kecukupan bahan referensi. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, ada tahapan-tahapan penelitian yang dilalui yakni tahap pra lapangan, tahap pendahuluan, tahap penyusunan proposal, tahap pelaksanaan dan tahap penyusunan laporan.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil**

#### **Perencanaan Kegiatan Humas dalam Program Parenting, Business day dan Celengan Cinta untuk Sahabat**

Sekolah melaksanakan rapat tahunan yang membahas program tahunan sekolah yang didalamnya juga terdapat program yang mencakup program hubungan sekolah dengan masyarakat. Dalam pelaksanaan ini tidak melibatkan orang tua siswa secara keseluruhan tetapi hanya melibatkan sebagian komite saja. Program humas yang sudah ditetapkan oleh sekolah dikhususkan menjadi program wali kelas sehingga wali kelas yang bertanggung jawab terkait terlaksananya program tersebut. Wali kelas yang mengatur dari mulai perencanaan

hingga evaluasi terkait program tersebut. Namun dalam pelaksanaannya tetap dengan pengawasan Kepala SDI Surya Buana Malang.

SDI Surya Buana Malang memiliki program humas yang terdiri dari program parenting formal yang berupa parenting formal (seminar parenting), parenting rutin (parents day), business day, celengan cinta untuk sahabat secara khusus (saat terjadi bencana besar) dan celengan cinta untuk sahabat secara rutin (amal jum'at). Program seminar parenting diikuti oleh satu Yayasan Bahana Cita Persada yang kepanitiaannya juga dari satu Yayasan. Untuk parents day merupakan program wali kelas dengan mendatangkan orang tua peserta didik secara bergantian sesuai jadwal yang dibuat wali kelas. Untuk business day perlu adanya penentuan tugas wali kelas dan orang tua peserta didik, penentuan jumlah modal yang diberikan oleh sekolah kepada peserta didik dan kesepakatan sekolah dan orang tua terkait kalkulasi hasil penjualan dagangan. Sedangkan untuk program celengan cinta untuk sahabat, sekolah bekerja sama dengan Yayasan Dana Sosial Al-Falah untuk penyaluran uangnya dan perlu adanya penentuan target untuk pengumpulan donasi.

### **Pelaksanaan Kegiatan Humas dalam Program Parenting, Business Day dan Celengan Cinta untuk Sahabat**

Pelaksanaan program parenting formal (seminar parenting) yaitu pada satu tahun sekali yang melibatkan satu Yayasan Bahana Cita Persada mulai dari tingkatan KB/TK, SDI, MTs, dan SMA dengan peserta seminar orang tua peserta didik dari satu yayasan. Pemateri seminar dipilih oleh panitia dengan materi yang berkaitan dengan anak atau disesuaikan dengan permasalahan yang sedang terjadi saat ini. Sedangkan program parenting rutin (parents day) dilaksanakan pada setiap hari Jum'at dan orang tua diberikan waktu untuk mengajar selama 60 (enam puluh) menit setiap kali pertemuan. Sasaran program parents day yaitu peserta didik kelas bawah (I, II dan III). Sekolah tidak memiliki ketentuan materi yang harus disampaikan oleh orang tua, akan tetapi disesuaikan dengan kemampuan masing-masing orang tua atau profesi orang tua yang disesuaikan kembali dengan peserta didik. Materi yang sering diberikan oleh orang tua yaitu berkaitan dengan keterampilan peserta didik

Pelaksanaan program business day yaitu pada satu bulan sekali pada jam istirahat selama 15 (lima belas) menit dengan peserta kelas I-VI secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Peserta yang didampingi oleh orang tua saat berdagang yaitu peserta didik kelas bawah (I-III) karena masih memerlukan pengawasan lebih. Sedangkan untuk peserta didik kelas atas (IV-VI) dilatih untuk bisa berdagang dengan mandiri tanpa bantuan orang tua. Sekolah tidak memiliki tema dagangan khusus pada saat pelaksanaan program business day. Hasil penjualan dagangan peserta didik akan dipotong 10% untuk infak pembangunan masjid tanpa meminta kembali modal yang telah diberikan sekolah peserta didik.

Pelaksanaan program celengan cinta untuk sahabat secara khusus yaitu dilaksanakan secara situasional atau saat terjadi bencana besar yang mengharuskan peserta didik untuk menyalurkan bantuan. Tidak ada ketentuan jumlah uang yang disetorkan oleh peserta didik karena bersifat sukarela. Pihak Yayasan Dana Sosial Al-Falah bertugas untuk mengisi materi kepada peserta didik dengan tema cerita edukasi, kisah nabi maupun cerita yang bersifat mendorong peserta didik untuk lebih mengerti terkait kondisi di luar sana yang nantinya akan membuat peserta didik lebih peduli terhadap sesama. Sedangkan untuk program celengan cinta untuk sahabat secara rutin (amal Jum'at) dilaksanakan setiap hari Jum'at di tiap kelas dengan peserta didik yang menyetorkan uang kepada masing-masing wali kelas yang sebelumnya ada dicelengan masing-masing kemudian dicatat oleh guru kelas di buku amal Jum'at. Tidak ada ketentuan jumlah uang yang disetorkan oleh peserta didik karena bersifat sukarela. Setelah uang terkumpul di wali kelas, masing-masing wali kelas segera menyetorkan kepada bendahara sekolah yang jika sudah terkumpul semuanya akan segera disetorkan kepada YDSF.

## **Evaluasi Kegiatan Humas dalam Program Parenting, Business day dan Celengan Cinta untuk Sahabat**

Waktu pelaksanaan evaluasi untuk program humas parenting, business day dan celengan cinta untuk sahabat yaitu satu minggu sekali atau pada saat acara selesai langsung dilaksanakan. Dalam proses evaluasi program humas parenting, business day dan celengan cinta untuk sahabat ini tidak melibatkan orang tua melainkan hanya pihak sekolah atau panitia yang terkait dengan mempertimbangkan masukan atau saran dari orang tua atau komite sekolah. SDI Surya Buana Malang mengukur tingkat keberhasilan program humas yang telah dilaksanakan dengan cara dilihat rutin tidaknya program tersebut dijalankan. Grafik tingkat kehadiran orang tua selama pelaksanaan program humas parenting, business day dan celengan cinta untuk sahabat selama ini meningkat.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Manajemen Humas**

Faktor pendukung yang pertama yaitu adanya program humas dan perencanaan yang sistematis. Perencanaan juga telah terstruktur karena sudah ada panitia yang mengatur jalannya pelaksanaan program tersebut sehingga hanya tinggal menjalankan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Kedua yaitu adanya dukungan dari mayoritas orang tua siswa. Ketiga, yaitu tersedianya sarana prasarana dan dana yang memadai untuk meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat. Keempat, yaitu kondisi organisasi sekolah yang memungkinkan untuk meningkatkan kegiatan hubungan sekolah dan masyarakat.

Selain adanya faktor pendukung juga ada faktor penghambat dalam meningkatkan kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat di SDI Surya Buana Malang. Faktor penghambat yang pertama yaitu pada pelaksanaan seminar parenting, jika pemateri pada seminar tersebut kurang menarik akan berdampak pada peserta yang datang tidak banyak. Kedua, pada pelaksanaan parents day, masih ada orang tua yang sibuk saat jadwalnya untuk mengajar di sekolah. Ketiga, pada pelaksanaan business day, tidak semua jualan peserta didik dapat laku terjual. Keempat, pada pelaksanaan celengan cinta untuk sahabat, sekolah tidak bisa memaksa peserta didik untuk berdonasi.

### **Upaya Mengatasi Hambatan dalam Proses Manajemen Humas**

Upaya sekolah untuk mengatasi hambatan yang pertama yaitu pada pelaksanaan seminar parenting, jika pemateri pada seminar tersebut kurang menarik akan berdampak pada peserta yang datang tidak banyak. Upaya yang dilakukan oleh sekolah yaitu dengan melakukan perbaikan dan promosi semaksimal mungkin. Kedua, pada pelaksanaan parents day, masih ada orang tua yang sibuk saat jadwalnya untuk mengajar di sekolah. Upaya yang dilakukan oleh sekolah yaitu mengganti jadwal mengajar orang tua tersebut pada akhir jadwal dan mengingatkan kembali sebelum pelaksanaan jadwal pengganti tersebut. Ketiga, pada pelaksanaan business day, tidak semua jualan peserta didik dapat habis terjual. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu melakukan komunikasi dengan orang tua dan biasanya jualan yang tidak habis akan dibagikan ke teman-teman peserta didik. Keempat, pada pelaksanaan celengan cinta untuk sahabat, sekolah tidak bisa memaksa peserta didik untuk berdonasi. Upaya yang dilakukan pihak sekolah yaitu setiap hari jum'at diadakan penutupan kantin sekolah, sehingga uang jajan peserta didik akan dipakai untuk amal jum'at.



## **Pembahasan**

### **Perencanaan Kegiatan Humas dalam Program *Parenting*, *Business day* dan Celengan Cinta untuk Sahabat**

Proses perencanaan program hubungan sekolah dan masyarakat, sekolah memasukkan ke dalam program tahunan sekolah. Sehingga untuk bentuk program dan kegiatan humas yang akan diadakan sekolah telah terjadwal pada program tahunan sekolah. Pemilihan program humas yang akan diadakan juga telah dirumuskan tujuan dan kepanitiaannya. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan kajian pustaka menurut Fattah, (2001:49) yang mana perumusan tujuan, pemilihan program untuk mencapai tujuan, mengidentifikasi serta pengerahan sumber merupakan tiga kegiatan yang harus ada dan tidak bisa terpisahkan dalam proses perencanaan.

Bentuk program parenting di SDI Surya Buana Malang yaitu terdiri dari dua bentuk, yaitu program parenting formal yang berupa seminar parenting dan program parents day. Adapun bentuk program yang diadakan sekolah sesuai dengan yang dipaparkan Harahap (2012) yang memberikan pernyataan bentuk-bentuk kegiatan parenting yaitu seminar yang dilaksanakan dengan mengundang narasumber dan sponsor, serta praktek keterampilan yang bisa dilaksanakan dengan praktek membuat keterampilan oleh orang tua peserta didik di sekolah.

Pada perencanaan kegiatan humas dalam program business day ditentukan tugas untuk wali kelas dan orang tua agar dapat mempermudah jalannya pelaksanaan program tersebut. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Fattah, (2001: 54) yaitu jenis perencanaan salah satunya yaitu terdapat perencanaan koordinatif. Adapun program business day di SDI Surya Buana Malang telah menjadi program tahunan sekolah sehingga untuk pelaksanaannya juga telah diperhitungkan terkait biaya modal yang akan digunakan para peserta didik untuk berjualan. Biaya modal yang diberikan sekolah kepada para peserta didik sudah termasuk pada Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) yang artinya sudah dipersiapkan untuk pelaksanaan program tersebut. Hal tersebut juga telah sesuai dengan PP No. 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan (pasal 50 dan 51) menyatakan bahwa kewajiban satuan pendidikan merumuskan dan menetapkan kebijakan pendidikan sesuai dengan kewenangannya. Salah satunya yaitu rencana kerja tahunan, anggaran pendapatan dan belanja tahunan satuan pendidikan. Dari pihak sekolah dan orang tua juga diadakan kesepakatan untuk penetapan kalkulasi hasil jualan dari peserta didik agar uang hasil dagangan tersebut jelas kalkulasi kegunaannya.

Program celengan cinta untuk sahabat di SDI Surya Buana Malang dilaksanakan dengan dua bentuk, yaitu secara khusus (saat terjadi bencana besar) dan secara rutin (amal jum'at). Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Suherman (2019:141) yang mana strategi yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai sedekah pada anak dapat dilakukan melalui kegiatan rutin, spontan, keteladanan dan mengondisikan. Program celengan cinta untuk sahabat secara khusus dapat dikategorikan menggunakan strategi mengondisikan karena adanya program secara khusus tersebut dengan diawali dengan sekolah yang melihat dan mengetahui kondisi yang sedang terjadi saat itu yaitu saat terjadi bencana besar. Sedangkan amal jum'at merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap satu minggu sekali.

### **Pelaksanaan Kegiatan Humas dalam Program *Parenting*, *Business day* dan Celengan Cinta untuk Sahabat**

Pelaksanaan program parenting formal (seminar parenting) yaitu waktu pelaksanaannya setiap satu tahun sekali dengan peserta seminar berasal dari orang tua peserta didik di satu Yayasan Bahana Cita Persada Malang. Sedangkan pemateri seminar dipilih oleh panitia berdasarkan materi yang disampaikan yaitu yang berkaitan dengan anak dan disesuaikan dengan permasalahan yang sedang terjadi saat ini. Teknis pelaksanaan seminar parenting tersebut telah sesuai dengan yang dikeluarkan Direktorat Jenderal Non Formal dan Formal dalam Lindasari, (2017: 9) yang mana teknis pelaksanaan kelas orang tua yaitu merupakan suatu kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) bagi orang tua atau wali peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya dalam mengasuh, merawat, dan mendidik anaknya secara optimal. Kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan diskusi dan kegiatan lain yang masih relevan dengan kebutuhan orang tua.

Sedangkan pada program parenting rutin (parents day) dilaksanakan seminggu sekali pada hari Jum'at dan orang tua diberikan waktu selama 60 (enam puluh) menit setiap satu kali pertemuan sesuai dengan jadwal yang dibuat oleh guru kelas sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikeluarkan Direktorat Jenderal Non Formal dan Formal dalam Lindasari, (2017: 9) yang mana teknis pelaksanaan hari orang tua (parents day) yaitu kegiatan yang melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dan bersifat bergiliran berdasarkan jadwal yang telah disepakati oleh sekolah dan orang tua sebelumnya. Untuk materi yang disampaikan oleh orang tua tidak ada ketentuan khusus akan tetapi yang sering disampaikan pada kegiatan parents day yaitu terkait dengan pengembangan keterampilan peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Harahap (2012) yaitu bentuk kegiatan parenting yaitu salah satunya dapat berupa praktek keterampilan yang mana bisa dilakukan dengan praktek keterampilan oleh orang tua di sekolah.

Pelaksanaan business day di SDI Surya Buana Malang yaitu satu bulan sekali pada jam istirahat sehingga tidak mengganggu jam pelajaran. Adapun prinsip pendidikan kewirausahaan menurut Soemanto (1996:90) yaitu pendidikan kewirausahaan memang dapat dilakukan di mana saja, dan kapan saja. Peserta yang mengikuti kegiatan business day yaitu keseluruhan kelas I-VI bergantian sesuai jadwal. Yang didampingi oleh orang tua yaitu hanya untuk kelas I-III saja, tetapi untuk kelas IV-VI sudah dilatih untuk bisa berdagang dengan mandiri. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Izzaty & Sitorus (2008:116) bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar yang perlu diperhatikan yaitu terdapat beberapa karakteristik sesuai dengan anak usia kelas rendah dan usia kelas tinggi. Adapun dagangan yang dijual tidak ada tema khusus yang diberikan oleh sekolah sehingga peserta didik bisa berdiskusi dengan orang tua masing-masing terkait hal tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hisrich Peters (Suryana & Bayu, 2011:24) bahwasanya kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai dengan modal dan risiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi. Hasil penjualan dagangan dari peserta didik akan dipotong oleh pihak sekolah sebesar 10% yang akan digunakan untuk infaq pembangunan masjid tanpa meminta kembali modal yang telah diberikan oleh sekolah sebelumnya. Dalam hal ini juga telah mendapat persetujuan dari orang tua sebelumnya karena antara pihak sekolah dan orang tua juga telah melakukan kesepakatan. Hal tersebut juga telah sesuai dengan pernyataan Suherman (2010:50) bahwasanya sejak awal memang harus disusun dan disiapkan rancangan struktur organisasi kelas, job description, job specification, mekanisme kerja dan tertib administrasi yang jelas.

Pada pelaksanaan program celengan cinta untuk sahabat secara khusus yaitu program tersebut dilaksanakan secara situasional saat terjadi bencana besar yang mengharuskan peserta didik untuk menyalurkan bantuan. Hal tersebut dilakukan oleh sekolah agar para peserta didik mampu lebih mengerti kondisi di tempat yang sedang terjadi bencana dan mampu meningkatkan simpati mereka. Langkah yang dilakukan pihak sekolah tersebut sesuai dengan pernyataan Purwanto (2002:178) bahwasanya harus memulai pembiasaan yang baik pada anak sebelum terlambat yaitu sebelum anak memiliki kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang ingin dibiasakan. Program tersebut dimulai dengan penyampaian materi oleh pihak YDSF terkait cerita edukasi, kisah nabi, maupun cerita yang bersifat mendorong peserta didik untuk lebih mengerti terkait kondisi di luar sana yang nantinya akan membuat peserta didik peduli terhadap sesama. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Nofiaturrahman (2017:325) yang mana penanaman nilai sedekah dapat dilakukan dengan metode seperti keteladanan, cerita dan nasihat.

Sedangkan pada pelaksanaan program celengan cinta untuk sahabat secara rutin (amal jum'at) di SDI Surya Buana Malang yaitu waktu pelaksanaannya rutin pada hari jum'at dengan peserta didik menyetorkan uang kepada masing-masing guru kelas yang kemudian dicatat di buku amal Jum'at. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Nofiaturrahman, F (2017:325) yang mana penanaman nilai sedekah bisa dilakukan salah satunya dengan metode pembiasaan tingkah laku. Ditambah pula dengan pernyataan Purwanto (2002: 178) bahwa pembiasaan hendaknya dilakukan secara terus-menerus (berulang-ulang) dan teratur sehingga akhirnya akan menjadi suatu kebiasaan yang otomatis. Tidak ada ketentuan jumlah uang yang disetorkan oleh peserta didik karena program celengan cinta untuk sahabat ini bersifat sukarela. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Purwanto (2002:178) bahwasanya pembiasaan yang mula-mulanya dibuat mekanisme itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai hati anak itu sendiri. Sehingga dalam hati anak akan secara sukarela melakukan kegiatan donasi untuk sahabat yang membutuhkan.

## **Evaluasi Kegiatan Humas dalam Program *Parenting, Business day* dan *Celengan Cinta* untuk Sahabat**

Proses evaluasi program humas dalam program parenting, business day dan celengan cinta untuk sahabat di SDI Surya Buana Malang yaitu waktu evaluasi program tersebut dilaksanakan pada satu minggu sekali untuk program yang rutin dilaksanakan seminggu sekali atau pada saat acara selesai. Evaluasi dilaksanakan tanpa melibatkan orang tua melainkan hanya pihak sekolah atau panitia yang terkait. Adapun tujuan yang diinginkan oleh pihak sekolah dengan adanya pelaksanaan evaluasi sesuai dengan pendapat Harini & Kartono (2014: 15) yaitu bertujuan untuk mengoreksi, melihat ulang kegiatan yang telah terlaksana dengan baik sesuai rencana atau kurang maksimal.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Manajemen Humas**

Faktor pendukung dalam proses manajemen humas di SDI Surya Buana Malang yaitu yang pertama adanya program humas di sekolah dengan perencanaan yang sistematis dan terstruktur. Hal tersebut telah sesuai dengan pernyataan Fattah, (2001:54) yang mana jenis-jenis perencanaan jika dilihat dari tingkatannya yaitu terdapat perencanaan strategis, perencanaan koordinatif dan perencanaan operasional. Yang kedua yaitu adanya dukungan dari mayoritas orang tua peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan tujuan humas menurut Nasution, (2006:40) yaitu agar mampu menjalin hubungan yang harmonis antara pihak sekolah (guru-guru) dengan orang tua atau wali peserta didik dalam rangka memenuhi kebutuhan anak didiknya serta bisa mencari dukungan dan bantuan dari masyarakat guna peningkatan program sekolah.

Faktor pendukung ketiga yaitu tersedianya sarana prasarana dan dana yang memadai untuk meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Nasution, (2006: 124) bahwasanya hal yang masuk dalam rencana program yaitu salah satunya perencanaan anggaran dan penyediaan alat atau sarana untuk hal-hal yang akan muncul serta tidak terduga (cadangan alat). Faktor pendukung yang terakhir yaitu kondisi sekolah yang memungkinkan untuk meningkatkan kegiatan hubungan humas. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Nasution, (2006: 120) bahwasanya kegiatan yang perlu dilakukan terkait hubungan internal humas yaitu salah satunya menciptakan komunikasi yang efektif dan terarah dilingkungan kantor sehingga dapat mempererat hubungan antara pimpinan (kepala sekolah) dengan guru, guru dengan guru, dan guru dengan peserta didik.

Faktor penghambat dalam proses manajemen humas yang pertama yaitu pada pelaksanaan program seminar parenting, jika pemateri kurang menarik akan berdampak pada peserta yang datang tidak banyak. Sedangkan teknis pelaksanaan kelas orang tua menurut Direktorat Jenderal Non Formal dan Formal dalam Lindasari, (2017:9) yaitu dengan kegiatan diskusi dan kegiatan lain yang masih relevan dengan kebutuhan orang tua. Faktor penghambat yang kedua yaitu pada pelaksanaan program parents day, masih ada orang tua yang sibuk saat jadwalnya untuk mengajar di sekolah. Sedangkan teknis pelaksanaan hari orang tua yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Non Formal dan Formal dalam Lindasari, (2017:9) yaitu secara bergiliran berdasarkan jadwal yang telah disepakati oleh sekolah dan orang tua sebelumnya. Faktor penghambat yang ketiga yaitu pada pelaksanaan program business day, tidak semua jualan dari peserta didik habis sehingga membuat peserta yang dagangannya tidak habis kecewa. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan diharapkan mampu mencapai terbentuknya aspek kognitif (intelektual) aspek afektif (mental dan moral) serta psikomotor (keterampilan). Yang menjadi pengembangan dalam karakter jiwa kewirausahaan adalah aspek mental dan keterampilan yang dimiliki sejak dini. Faktor penghambat yang terakhir yaitu pada pelaksanaan program celengan cinta untuk sahabat, sekolah tidak bisa memaksakan peserta didik untuk berdonasi. Karena kemampuan dari peserta didik berbeda-beda dan program ini adalah untuk kegiatan sukarela, maka pihak sekolah tidak bisa memaksa.

### **Upaya Mengatasi Faktor Penghambat dalam Proses Manajemen Humas**

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat yang ada di SDI Surya Buana Malang dalam proses manajemen humas yaitu yang pertama pada pelaksanaan program seminar parenting, jika pemateri kurang menarik akan berdampak pada peserta yang datang tidak banyak. Upaya yang

dilakukan yaitu melakukan perbaikan dan melakukan promosi semaksimal mungkin. Karena kegiatan seminar tersebut juga untuk kebaikan orang tua seperti yang dijelaskan oleh Direktorat Jenderal Non Formal dan Formal dalam Lindasari, (2017:9) bahwasanya kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) bagi orang tua atau wali peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya dalam mengasuh, merawat, dan mendidik anaknya secara optimal.

Faktor penghambat yang kedua yaitu pada pelaksanaan *parents day*, masih ada orang tua yang sibuk saat jadwalnya untuk mengajar di sekolah. Upaya yang dilakukan oleh sekolah yaitu mengganti jadwal mengajar orang tua tersebut pada akhir jadwal dengan persetujuan kembali dari orang tua dan guru kelas bertugas mengingatkan sebelum pelaksanaan jadwal pengganti tersebut. Faktor penghambat yang ketiga yaitu pada pelaksanaan *business day*, tidak semua jualan peserta didik dapat habis terjual. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu melakukan komunikasi dengan orang tua dan biasanya jualan yang tidak habis akan dibagikan ke teman-teman peserta didik.

Faktor penghambat yang terakhir yaitu pada pelaksanaan celengan cinta untuk sahabat, sekolah tidak bisa memaksa peserta didik untuk berdonasi karena sesuai dengan pernyataan Sagala (2003:218) proses latihan harus disesuaikan dengan masing-masing kemampuan peserta didik. Sehingga peserta didik melaksanakan donasi secara sukarela. Upaya yang dilakukan pihak sekolah yaitu setiap hari Jum'at diadakan penutupan kantin sekolah, sehingga uang jajan peserta didik akan dipakai untuk amal Jum'at.

## 4. Simpulan dan Saran

### Simpulan

Perencanaan kegiatan humas direncanakan dalam rapat program tahunan sekolah yang diikuti oleh kepala sekolah, guru dan komite sekolah dan mempertimbangkan masukan dari orang tua peserta didik. Bentuk program yang akan dilaksanakan seperti program *parenting* khusus dan *parents day*, *business day*, dan celengan cinta untuk sahabat secara rutin dan khusus. Pelaksanaan kegiatan humas dijalankan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati oleh sekolah dan orang tua peserta didik sebelumnya. Evaluasi kegiatan humas dalam program *parenting*, *business day*, dan celengan cinta untuk sahabat yaitu diadakan pada satu minggu sekali atau setelah pelaksanaan program. Faktor pendukung dalam proses manajemen humas yaitu adanya program humas dan perencanaan yang sistematis, adanya dukungan dari mayoritas orang tua, tersedianya sarana prasarana dan dana yang memadai untuk meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat, serta kondisi organisasi sekolah yang memungkinkan untuk meningkatkan kegiatan humas. Sedangkan faktor penghambatnya seperti pada program seminar *parenting*, upaya yang dimiliki sekolah yaitu terus berusaha melakukan perbaikan dan melakukan promosi semaksimal mungkin. Pada program *parents day* upaya yang dimiliki sekolah yaitu membuat jadwal pengganti pada akhir jadwal. Pada program *business day* upaya pihak sekolah yaitu memberi pengertian kepada peserta didik dan berkomunikasi dengan orang tua. Pada program celengan cinta upaya yang dilakukan sekolah yaitu dengan menutup kantin sekolah pada hari jum'at agar peserta didik tertarik untuk melakukan donasi dengan menggunakan uang sakunya.

### Saran

Saran yang diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian yaitu: bagi Kepala SDI Surya Buana Malang, diharapkan dapat menambah kegiatan *parenting* dengan cara mengadakan pameran hasil karya atau festival seni peserta didik yang didatangi dan dilihat langsung oleh orang tua. Pada program *business day*, sekolah dapat memberi *reward* kepada peserta didik dengan tema dagangan terunik sehingga dapat membuat peserta didik antusias berinovasi dan menjajakan dagangannya. Pada program celengan cinta untuk sahabat dapat mengikutsertakan peserta didik secara langsung pada proses penyaluran uang dalam sehingga dapat menggugah hati peserta didik untuk membiasakan diri berdonasi. Dan bagi peneliti lain, diharapkan dapat memperkaya teknik humas sehingga dapat digunakan sebagai bahan untuk penyusunan skripsi.

## Daftar Rujukan

Fattah, N. 2001. Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: Adira.

- Harahap, M. 2012. Program Parenting Pada Kelompok Bermain. (Online), (<http://ipisumedang.blogspot.co.id>), diakses pada 11 Maret 2019.
- Harini, I & Karwanto. 2014. Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah (Studi Kasus Di Smp Al Hikmah Surabaya). Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, (Online), 4 (4): 8-20, ([jurnalmahasiswa.unesa.ac.id](http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id)), diakses 1 Maret 2019.
- Izzaty, R & Sitorus, M. 2008. Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: UNY Press
- Lindasari, E. 2017. Manajemen Parenting Dalam Meningkatkan Hubungan Sekolah Dengan Orang Tua. (Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang). Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan, (Online), 1 (1). ([journalum.ac.id](http://journalum.ac.id)), diakses 11 Maret 2019.
- Mulyasa, E. 2002. Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustari, M. 2014. Manajemen Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nasution, Z. 2006. Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan. Malang: UMM Press.
- Nofiaturrahmah, F. 2017. Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah. Jurnal Zakat dan Wakaf, (Online), 4 (2) ([journal.stainkudus.ac.id](http://journal.stainkudus.ac.id)), diakses pada 4 April 2020
- Purwanto, N. 2002. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- PP No. 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan.
- Sagala, S. 2003. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Soemanto, W. 1996. Pendidikan Wiraswasta. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suherman. 2019. Penanaman Nilai Filantropi Islam di Lembaga Pendidikan (Studi Kasus SDI Surya Buana Kota Malang). All - Asasiyya: Journal Basic Education, (Online), 03 (02) 141-142, ([journalumpo.ac.id](http://journalumpo.ac.id)), diakses pada 4 April 2020.
- Suryana, Y & Bayu, K. Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses Edisi Kedua. Jakarta: Kencana Perenda Media Group.
- Umar, H. 2002. Evaluasi Kinerja Perusahaan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional.